



Research Article

Pendekatan Pendidikan Multikultural

Wirdatul Hasanah¹, Mohammad Futuh Muafi², Siti Muthiatun Najiyah³, Siti Aminah⁴, Diah Ainun Khafidloh⁵, Muhammad Hori⁶

- 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; Wirdatulhasanah22@gmail.com
- 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; futuhmuafi@gmail.com
- 3 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; mutiahnajiyah@gmail.com
- 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; aminahsit910@gmail.com
- 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; ainunlumajang2019@gmail.com
- 6 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Al- Falah As-Sunniah Kencong Jember, Indonesia; 2121118503@uas.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 08, 2026
Accepted : May 14, 2026

Revised : April 10, 2026
Available online : June 14, 2026

How to Cite: Wirdatul Hasanah, Mohammad Futuh Muafi, Siti Muthiatun Najiyah, Siti Aminah, Diah Ainun Khafidloh, & Muhammad Hori. (2026). Multicultural Education Approach. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 108–114. <https://doi.org/10.61166/classroom.v3i1.53>

Multicultural Education Approach

Abstract. This study aims to analyze multicultural education approaches in the development of Islamic education systems. Multicultural education is an important strategy in building tolerance, social justice, and respect for diversity. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. The findings show that the implementation of multicultural education can be

carried out through curriculum integration, planned school programs, and the active role of teachers. This approach is relevant in shaping inclusive, democratic, and tolerant students.

Keywords: Multicultural Education, Tolerance, Curriculum Integration

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendekatan pendidikan multikultural dalam pengembangan sistem pendidikan agama Islam. Pendidikan multikultural menjadi strategi penting dalam membangun sikap toleransi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, program sekolah terencana, dan peran aktif guru. Pendekatan ini relevan untuk membentuk peserta didik yang inklusif, demokratis, dan toleran.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Toleransi, Kurikulum Integrasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki keragaman suku, bahasa, agama, adat istiadat, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi. Keberagaman tersebut menjadi identitas nasional yang sangat berharga. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan bahwa bangsa Indonesia dibangun atas dasar persatuan dalam perbedaan. Namun dalam kenyataannya, perbedaan sering kali memunculkan konflik sosial, diskriminasi, intoleransi, serta kesenjangan apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan miniatur masyarakat yang dihuni peserta didik dari berbagai latar belakang. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan sosial. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan dan sumber belajar. Peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, penghormatan terhadap budaya lain, serta kemampuan hidup berdampingan secara damai.

Agar pendidikan multikultural berjalan efektif, dibutuhkan kurikulum yang terintegrasi dan program-program sekolah yang dirancang secara terencana. Kurikulum integrasi memungkinkan nilai multikultural masuk ke dalam seluruh mata pelajaran, sedangkan program terencana menjadi sarana praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendekatan pendidikan multikultural, kurikulum integrasi, dan program terencana sangat penting dikaji sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang adil, inklusif, dan berorientasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data berasal dari buku, jurnal, dan

dokumen resmi terkait pendidikan multikultural. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologis, multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak dan *culture* yang berarti budaya. Pendidikan multikultural berarti pendidikan yang berorientasi pada keberagaman budaya. Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural adalah ide, gerakan reformasi pendidikan, dan proses yang bertujuan mengubah struktur lembaga pendidikan agar seluruh siswa memiliki kesempatan belajar yang sama. Choirul Mahfud menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara manusiawi.

Dengan demikian, pendidikan multikultural adalah sistem pendidikan yang menanamkan penghargaan terhadap keragaman serta memberikan kesempatan yang adil kepada semua peserta didik. Ada beberapa dasar-dasar Filosofis Pendidikan Multikultural sebagai berikut:

- 1 Kemanusiaan – setiap manusia memiliki martabat yang sama.
- 2 Demokrasi – semua warga berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi.
- 3 Keadilan sosial – pendidikan harus memberi peluang setara.
- 4 Pluralisme – perbedaan adalah kenyataan yang harus dihargai.
- 5 Persatuan nasional – keberagaman harus memperkuat bangsa

Pendekatan Pendidikan Multikultural

1. Pendekatan Kontribusi

Pendekatan ini memasukkan unsur budaya tertentu seperti hari besar nasional, pakaian adat, makanan tradisional, atau tokoh dari berbagai etnis ke dalam pembelajaran. Pendekatan ini sederhana dan mudah diterapkan.

2. Pendekatan Aditif

Pendekatan aditif dilakukan dengan menambahkan materi multikultural ke dalam kurikulum tanpa mengubah struktur utama. Misalnya materi toleransi dalam PPKn atau keberagaman budaya dalam IPS.

3. Pendekatan Transformasi

Pendekatan ini mengubah perspektif siswa agar memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang budaya. Misalnya peristiwa sejarah dipahami dari berbagai kelompok masyarakat.

4. Pendekatan Aksi Sosial

Peserta didik diajak melakukan tindakan nyata menyelesaikan persoalan sosial seperti diskriminasi, perundungan, atau intoleransi.

5. Pendekatan Humanistik

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia (humanisasi). Dalam konteks keberagaman, pendekatan ini memandang setiap individu sebagai pribadi yang unik dengan latar belakang budaya, etnis dan agama yang harus dihormati sepenuhnya.

6. Pendekatan Dialogis

Pendekatan Dialogis ini bukan sekedar aktivitas berbicara, melainkan sebuah metode pedagogis di mana guru dan siswa terlibat dalam pertukaran pemikiran yang setara, terbuka dan kritis mengenai keragaman.

Ada beberapa Tujuan dan Manfaat pendidikan multikultural sebagai berikut:

- Tujuan
 - a) Menanamkan Toleransi.
 - b) Mengurangi Prasangka Sosial.
 - c) Menciptakan Keadilan Pendidikan.
 - d) Menumbuhkan rasa persatuan .
 - e) Membentuk warga global yang terbuka.
- Manfaat
 - a) Lingkungan sekolah harmonis.
 - b) Menurunkan konflik antar siswa.
 - c) Menumbuhkan karakter demokratis.
 - d) Meningkatkan kerja sama.
 - e) Menyiapkan generasi masa depan.

Kurikulum Integrasi dalam Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Kurikulum Integrasi

Kurikulum integrasi adalah kurikulum yang memadukan nilai-nilai multikultural ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Nilai tersebut tidak diajarkan hanya pada satu mata pelajaran, tetapi menyatu dalam sistem pendidikan.

2. Prinsip Kurikulum Integrasi

Adapun prinsip- prinsip Kurikulum Integrasi sebagai berikut:

- a) Menyeluruh.
 - b) Berkesinambungan.
 - c) Relevan dengan kondisi masyarakat.
 - d) Fleksibel.
 - e) Berpusat para peserta didik.
- ### 3. Contoh Integrasi dalam Mata Pelajaran sebagai berikut:
- a) PAI: Toleransi dalam islam, ukhuwah insaniyah.
 - b) PPKN: Demokrasi dan HAM.
 - c) IPS: Keberagaman Budaya Indonesia.
 - d) Bahasa Indonesia: Teks tentang Budaya Nusantara.
 - e) Seni Budaya: Pentas Seni Daerah.
- ### 4. Strategi Pengembangan Kurikulum
- a) Analisis Kebutuhan Sekolah.
 - b) Menyusun tujuan Pembelajaran Multikultural.
 - c) Menentukan materi relevan.
 - d) Menyiapkan Metode pembelajaran aktif.
 - e) Evaluasi berkelanjutan.

Program Terencana di Sekolah

1. Pengertian Program Terencana

Program terencana adalah kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural dan program ini mencakup ranah kurikuler (akademik), kokurikuler, dan pembangunan budaya sekolah.

2. Bentuk Program

Ada beberapa program terencana di sekolah sebagai berikut:

a) Program Harian

- Salam dan senyum kepada semua warga sekolah.
- Do'a bersama bergiliran.
- Pembiasaan bahasa santun.

b) Program Mingguan

- Diskusi Toleransi.
- Kerja bakti bersama.
- Presintasi budaya daerah.

c) Program Bulanan

- Pekan budaya nusantara.
- Lomba pidato kebhinekaan.
- Seminar anti- bullying.

d) Program Tahunan

- Pentas seni lintas budaya.
- Study tour budaya.
- Bakti sosial lintas agama.

3. Program Ekstrakurikuler

Memiliki peran krusial dalam pendidikan karena aktivitas ini bersifat lebih, luwes, sukarela dan interaktif dibandingkan pembelajaran di kelas. Di sini siswa dapat berinteraksi secara organik tanpa tekanan nilai akademik, yang menjadi ladang subur bagi tumbuhnya toleransi. Adapun beberapa program ekstrakurikuler sebagai berikut:

a) Pramuka.

b) PMR.

c) Seni Tari Daerah.

d) Musik Tradisional.

e) Jurnalistik Sekolah.

4. Peran Guru dalam Program Terencana

Dalam program terencana guru bukan sekedar pengajar yang berdiri di depan kelas, melainkan arsitek sosial yang merancang interkasi antar budaya. Peran guru sangat menentukan apakah kebijakan multikultural sekolah/madrasah hanya menjadi dokumen atau benar-benar hidup dalam keseharian peserta didik. Ada beberapa peran dalam program terencana sebagai berikut:

a) Menjadi teladan toleransi.

b) Membimbing siswa adil tanpa diskriminasi.

c) Menyusun pembelajaran inklusif.

d) Menjadi mediator konflik siswa.

Implementasi di Madrasah dan Sekolah

1. Di sekolah Umum
 - Mengadakan acara kebhinekaan.
 - Menampilkan rumah adat saat pameran sekolah.
 - Diskusi isu sosial secara terbuka.
2. Di Madrasah
 - Menanamkan Nilai Rahmatan lil alamin.
 - Mengajarkan ukhuwah islamiyah, wathaniyah dan basyariyah.
 - Menghargai perbedaan mazhab dan budaya.
3. Contoh Kritik di kelas
Guru membagi kelompok belajar campuran tanpa melihat suku, ekonomi, atau kemampuan akademik.

Tantangan dan Solusi

Adapun beberapa tantangan dan solusi dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Tantangan
 - Kurangnya pemahaman guru.
 - Steretip dan prasangka.
 - Kurikulum terlalu padat.
 - Minimnya dukungan orang tua .
 - Konflik sosial dari luar sekolah.
2. Solusi
 - Pelatihan Guru.
 - Integrasi nilai multikultural ke kurikulum.
 - Program sekolah inklusif.
 - Kerja sama dengan orang tua.
 - Pendampingan konseling siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting diterapkan di Indonesia sebagai negara majemuk. Pendidikan ini bertujuan menumbuhkan toleransi, keadilan, dan persatuan. Implementasinya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial.

Keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada kurikulum integrasi dan program sekolah yang dirancang secara terencana. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat lahirnya generasi yang cerdas, damai, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. Pendidikan Islam Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
Banks, James A. An Introduction to Multicultural Education. Boston: Pearson, 2010.
Banks, James A. Teaching Strategies for Ethnic Studies. Boston: Allyn & Bacon, 2008.

- Hijrianti, H., Igatun Haniah, Hera Sukma Rahmaniah, Hulfayatullyli, H., Ida Sugiastutik, & Sawaludin, S. (2026). Implementation of Multicultural Education through the P7 Program with the Bhinneka Tunggal Ika Theme as an Effort to Strengthen Tolerant Attitudes at SMAN 3 Mataram. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.61166/amd.v4i1.112>
- Mahfud, Choirul. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Maura Aulia Mardatila, & Rusdiana Navlia. (2026). Implementation of a Multicultural Approach in the Evaluation of Educational Programs at MAN 2 Pamekasan School. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(2), 163–176. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i2.106>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tilaar, H.A.R. Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Zulfikah Nur, Syahrudin Usman, & Saprin. (2025). Islamic Education: Pillars of Tolerance and Harmony in Multicultural Societies. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.67>